

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama penunjang perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan, begitu juga sebaliknya. Pendidikan menjadi wadah yang sangat penting untuk mencetak generasi yang hebat dan cerdas baik secara intelektual, emosional, maupun spiritual. Oleh karenanya untuk memperbaiki suatu bangsa maka harus memperhatikan segala aspek pendidikan, mulai dari aspek tujuan, sarana prasarana, pembelajaran, material, serta aspek pendukung lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung (Nata, 2001, hal. 16).

Tujuan pendidikan di Indonesia yakni membentuk manusia yang seutuhnya sebagaimana yang tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 2 bab 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang didalamnya terkandung fungsi dan tujuan pendidikan nasional, adalah:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar, 2013).

Mencermati tujuan pendidikan nasional tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Indonesia bukan hanya diarahkan untuk mencapai kecerdasan intelektual saja tetapi juga diarahkan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME. Bahkan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME menjadi tujuan pertama dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut maka pendidikan agama sangat dibutuhkan.

Dalam Pendidikan Agama Islam, al-Qur'an dan al-Hadis merupakan dua sumber hukum yang dijadikan pedoman dan petunjuk hidup umat Islam. Kedudukan al-Qur'an dalam Islam adalah sebagai sumber hukum yang pertama dan paling utama dari segala sumber hukum yang ada di bumi dan menjadi pedoman serta petunjuk hidup umat muslim. Jadi untuk mendapatkan jaminan keselamatan di dunia dan akhirat maka setiap orang Islam harus belajar, memahami, membaca, dan mempelajari al-Qur'an (Thalib, Fungsi dan Fadhilah Membaca al-Qur'an, 2005).

Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surah An-Nahl ayat 89 :

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ ۗ
وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ (انحل :

Artinya: “(Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami, bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (al - Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri”. (QS. An- Nahl: 89) (Kementrian Agama, 2006 hal. 278).

Membaca dan memahami al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam. al-Qur'an diturunkan Allah untuk dibaca dan diamalkan. Tanpa bisa membaca al-Qur'an maka umat Islam tidak bisa memahami isinya, jika tidak bisa memahami isinya maka umat Islam tidak bisa mengamalkan isi kandungannya dan tidak mungkin bisa merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk dari Allah dalam al-Qur'an (Thalib, Fungsi dan Fadhillah Membaca Al-Qur'an, 2005 hal. 56).

Pembelajaran al-Qur'an di SMP merupakan lanjutan dari tingkat SD, idealnya siswa SMP harus sudah bisa membaca al-Qur'an, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak didapati keluhan-keluhan guru PAI bahwa beberapa siswanya belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Keluhan guru PAI tersebut antara lain masih banyak ditemui anak yang membaca al-Qur'annya masih terbata-bata, tidak faham ilmu tajwid, panjang pendek yang masih keliru, maupun pelafalan makharijul huruf yang kurang tepat. Bahkan juga didapati peserta didik yang tidak bisa membaca al-Qur'an sama sekali. Padahal pada pelajaran Pendidikan Agama Islam hampir semua pokok bahasan memuat ayat-ayat al-Qur'an. Selain itu alokasi waktu pelajaran

pendidikan agama Islam yang minim yang hanya sempilan puluh menit dalam satu minggu.

Peserta didik merupakan individu yang unik yang mempunyai kemampuan fisik, psikis, maupun intelektual yang berbeda-beda. Demikian juga dalam proses belajar mengajar dimana antara siswa yang satu dengan yang lain mempunyai karakteristik yang berbeda-beda (Hallen, 2002, hal. 123-124). Dengan demikian guru Pendidikan agama Islam harus mempunyai strategi yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang telah ditentukan.

Strategi juga bertujuan untuk meningkatkan mutu guru pendidikan Agama Islam khususnya dalam peningkatan cara mengajar, penggunaan metode yang tepat, pemanfaatan sarana dan prasarana, tujuan yang akan dicapai, yang mana strategi tersebut merupakan jembatan penghubung dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya strategi yang tepat diharapkan guru Pendidikan Agama Islam dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca al-Qur'an dan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan.

Berangkat dari masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an Peserta Didik di SMP Negeri 1 Demak".

B. Alasan Pemilihan Judul

Alasan yang menjadi pertimbangan penulis dalam penelitian yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik”, antara lain karena:

1. Al-Qur’an merupakan sumber hukum pertama dan utama bagi umat Islam dan mempunyai fungsi sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi manusia, maka mempelajari al-Qur’an merupakan kewajiban bagi setiap muslim.
2. Masih banyak didapati peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
3. Di dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam hampir semua pokok bahasan memuat ayat-ayat al-Qur’an. Seharusnya peserta didik bisa membaca al-Qur’an dengan benar sehingga bisa memahami isi kandungan al-Qur’an.
4. Strategi guru dalam membelajarkan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan yang harapan, oleh karena maka penetapan metode, strategi, teknik, dan pendekatan dalam pembelajaran sangat diperlukan dan merupakan suatu keharusan yang utama.
5. Penulis memilih SMP Negeri 1 Demak sebagai obyek penelitian karena di SMPN 1 Demak mempunyai visi membentuk peserta didik yang berprestasi dan agamis. Maksud agamis disini yakni taat

menjalankan agama yang dianutnya dengan penuh keimanan. Dalam hal ini guru PAI mempunyai peranan yang sangat penting , sehingga guru PAI di SMPN 1 Demak sangat menekankan pendalaman pendidikan Agama Islam terutama tentang pengajaran al-Qur'an. Guru PAI di SMPN 1 Demak mempunyai beberapa strategi dalam mengatasi siswanya yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an. Oleh karena itu penulis memilih melakukan penelitian di SMPN 1 Demak.

C. Penegasan Istilah

Untuk memberikan gambaran secara jelas tentang arti dan maksud judul skripsi ini supaya tidak menimbulkan kesalahfahaman, maka peneliti akan memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, adalah sebagai berikut:

6. Strategi Guru

Strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang sudah ditentukan (Muhammad Fahkurrohman & Sulistyorini, 2012 hal. 100). Strategi hampir sama dengan taktik, taktik, atau siasat.

Guru merupakan pendidik yang professional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan anak pada usia dini melalui jalur pendidikan

formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Umbara, 2012, hal. 224).

Strategi guru berarti siasat, teknik, dan taktik yang dijadikan sebagai garis-garis besar haluan seorang guru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

Strategi guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksud disini adalah siasat, teknik, taktik yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang dijadikan patokan untuk mendidik, mengarahkan, membimbing, dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pembelajaran Agama Islam agar tujuan Pendidikan Agama Islam dapat tercapai secara maksimal.

7. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Daradjat merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan untuk membina serta mengasuh peserta didik supaya senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh serta menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan pendidikan Islam sebagai pedoman hidup (Abdul Majid & Dian Andayani, 2005, hal. 130).

8. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah merupakan suatu kondisi tertentu dimana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar ditandai dengan adanya ancaman, hambatan, ataupun gangguan dalam belajar (Djamarah S. B., 2011 hal 21). Kesulitan belajar adalah keadaan sulit yang dialami peserta didik dalam belajar dikarenakan adanya hambatan atau gangguan belajar.

Kesulitan belajar membaca al-Qur'an yang dimaksud disini adalah keadaan sulit peserta didik dalam belajar membaca al-Qur'an disebabkan karena adanya hambatan atau gangguan dalam belajar.

9. Membaca

Membaca berasal dari kata kerja “baca” yang berarti eja (huruf, tulisan, dsb). Membaca adalah “melihat tulisan dan mengerti atau melisankan dari apa yang ditulis (Poewadarminta, 2000 hlm. 18)”.

10. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW, yang ditulis di mushaf melalui perantara malaikat Jibril dan diriwayatkan secara mutawatir , dan bernilai ibadah bagi yang membacanya (Abdullah Cholil,Ahmad Qadim, Ayoeb Amin, Nur'l Yakin, 2016 hal. 7).

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari uraian dan permasalahan tersebut di atas, penelitian ini difokuskan dalam tiga topik permasalahan, yang dapat diasumsikan sebagai problem akademik dan kemudian dapat dirumuskan sebagai berikut :

11. Bagaimana Kemampuan Membaca al-Qur'an Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Demak
12. Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Demak
13. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Demak

E. Tujuan Penulisan Skripsi

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

14. Untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik di SMP Negeri 1 Demak
15. Untuk mengetahui Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik di SMP Negeri 1 Demak
16. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam Mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik di SMP Negeri 1 Demak

F. Metodologi Penelitian Skripsi

17. Jenis Penelitian

Penulis dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan “*field research*” yaitu memperoleh data yang ada di lapangan secara langsung untuk mendapatkan data yang lengkap dan obyektif di SMP Negeri 1 Demak, serta didukung dengan “*library reseach*” yaitu membaca buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan guna memperoleh kajian teoritis yang kuat.

18. Aspek-Aspek Penelitian

a. Strategi mengajar :

- 1) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perilaku dan kepribadian peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan
- 2) Memilih pendekatan belajar mengajar
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif
Menetapkan standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman

b. Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an :

- 1) Kurang menguasai huruf hijaiyyah
- 2) Kurang Menguasai makhorijul huruf
- 3) Kurang menguasai tanda baca *fatkhah, kasrah, dhommah*

- 4) Kurang menguasai isyarat baca seperti panjang pendek harokat
- 5) Kurang menguasai hukum-hukum ilmu tajwid

G. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini mempunyai dua sumber data yang akan dipaparkan, yakni:

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang digunakan peneliti berupa kata-kata ataupun tindakan (Moleong, 2001 hal. 112). Sumber data utama yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan peserta didik di SMP Negeri 1 Demak.

- 6) Bagaimana kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an
- 7) Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam mengatasi peserta didik yang sulit dalam belajar membaca al-Qur'an
- 8) Apa saja faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam mengatasi peserta didik yang sulit membaca al-Qur'an.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder ini berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Azwar, 2007,

hal. 91). Data ini bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan yang terkait meliputi profil sekolah dan dokumen-dokumen sekolah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah profil sekolah SMP Negeri 1 Demak serta dokumen-dokumen lain yang terkait dengan penelitian.

H. Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni :

1. Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap sumber data (Darwis, 2014, hal. 56). Pelaksanaan observasi dalam hal ini tidak hanya berkenaan dengan obyek orang saja, melainkan juga berkenaan dengan objek lain seperti berkenaan dengan perilaku manusia, gejala-gejala alam, proses kerja, dan lainnya, serta dapat mengamati responden yang jumlahnya tidak terlalu banyak (Sugiyono, 2015 hal. 145).

Observasi dapat dilakukan secara terlibat maupun tidak terlibat. Observasi terlibat berarti peneliti berperan secara langsung dalam mengamati aktivitas orang-orang yang diamati dalam penelitian, sedangkan observasi tidak terlibat berarti peneliti tidak berhubungan langsung dengan kegiatan-kegiatan yang diamati, hanya secara independen saja.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi secara langsung bagaimana strategi guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an peserta didik di SMP Negeri 1 Demak.

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan kepada yang diwawancarai (Darwis, 2014, hal. 56).

Wawancara ini dilakukan dengan guru PAI, dan peserta didik SMPN 1 Demak. Wawancara dengan guru PAI guna memperoleh strategi apa saja yang digunakan dalam mengajarkan pembelajaran Al-Qur'an , serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi tersebut, dan wawancara kepada peserta didik untuk mengetahui bagaimana tanggapan peserta didik tentang strategi guru PAI dalam pembelajaran al-Qur'an.

3. Metode Tes

Metode tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang dipakai untuk mengukur ketrampilan, intelegensi, pengetahuan, bakat, ataupun kemampuan yang dimiliki oleh individu ataupun kelompok (Ismawati, 2011 hal. 90). Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes formatif yakni termasuk

dalam kategori pada tes tindakan (tes unjuk kerja). Tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas VII di SMPN 1 Demak.

Tabel 1. 1. Instrumen Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik

No	Indikator	Prosentase	Kisi-Kisi
1	Huruf Hijaiyyah	40%	Hafal huruf hijaiyyah
2	Tajwid	20%	Penerapan bacaan nun mati atau tanwin dan bacaan qalqalah
3	Makhorijul Huruf	20%	Penerapan Makhorijul Huruf
4	Tanda Baca	20%	Pelafalan tanda baca

Tabel 1. 2. Kategori penilaian Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik

Kualifikasi	Kategori
86-100	Baik Sekali
75-85	Baik
60-74	Cukup
0-59	Kurang

4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data secara langsung dari tempat penelitian melalui buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang paling relevan (Sudaryono, 2016, hal. 90). Metode dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang terkait dalam penelitian.

Dalam hal ini peneliti memakai metode dokumentasi guna memperoleh data tentang profil sekolah seperti sejarah berdirinya

sekolah, sarana dan prasarana, visi misi, struktur organisasi, dan keadaan guru, karyawan serta peserta didik di SMP Negeri 1 Demak, dan hal-hal lain yang terkait dengan penelitian.

Peneliti meminta dokumen-dokumen terkait kepada TU (Tata Usaha) sekolah serta meminta nilai raport peserta didik kepada guru PAI.

I. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah sumber data terkumpul. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut Lexy J. Moleong, proses analisis data kualitatif diawali dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, seperti wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya. Setelah ditelaah, langkah berikutnya adalah proses reduksi data, penyusunan satuan, kategorisasi dan penafsiran data (Moleong, 2001, hal. 103).

Tahap reduksi data sampai tahap kategorisasi data merupakan satu kesatuan proses yang bisa dihipunkan dalam tahap reduksi data. Karena dalam proses ini, sudah terangkum penyusunan satuan dan kategorisasi data. Maka, peneliti lebih jelas dalam menggunakan proses analisis data yang dilakukan melalui tahapan; reduksi data, penyajian

atau *display* data dan kesimpulan atau Verifikasi (Suwandi B. &, 2008 hal. 246).

a. **Reduksi data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal yang penting, mencari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D, 2015 hal. 338). Reduksi data dapat dilakukan dengan melakukan abstraksi. Abstraksi adalah membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Proses reduksi data ini dilakukan secara terus menerus untuk menghasilkan catatan-catatan inti yang diperoleh dari hasil penggalian data selama melakukan penelitian.

Dengan demikian, tujuan reduksi data adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama melakukan penelitian di lapangan. Data yang diperoleh dalam penggalian data terkadang terdapat data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian, tetapi data tersebut bercampur dengan data yang ada kaitannya dengan penelitian. Maka peneliti perlu menyederhanakan data dan membuang data yang tidak terkait dengan tema penelitian.

b. **Penyajian Data**

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun hingga mampu memberikan adanya kesimpulan (Idrus, 2009 hal.

151). Penyajian data dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari data keseluruhan. Pada tahap ini, peneliti mengklasifikasi dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan terkait tema penelitian.

c. **Kesimpulan atau verifikasi**

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Dalam tahapan ini, peneliti menyimpulkan data-data yang telah diperoleh. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep-konsep dasar pada tema penelitian.

J. Sistematika Penulisan Skripsi

19. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar tabel.

20. Bagian Isi

Pada bagian ini terdapat lima bab, antara lain:

Bab 1 Pendahuluan terdiri dari latar belakang, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, teknik

pengumpulan data, analisis data, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Pembelajaran Membaca al-Qur'an, Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an dan Strategi mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an. Bab ini dimulai dengan pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI), Dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, dan metode Pendidikan Agama Islam. Kemudian mengenai kajian tentang pembelajaran membaca al-Qur'an meliputi Pengertian al-Qur'an, pengertian pembelajaran membaca al-Qur'an, Dasar pembelajaran membaca al-Qur'an, tujuan pembelajaran al-Qur'an dan metodologi pembelajaran al-Qur'an. Berikutnya membahas tentang kesulitan-kesulitan belajar membaca Al-Qur'an, faktor penyebab kesulitan membaca al-Qur'an, dan strategi mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an.

Bab III Kondisi umum SMP Negeri 1 Demak. Pada bab ini meliputi sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Demak, Visi Misi, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan peserta didik, keadaan

sarana dan prasarana, dan strategi guru Pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an peserta didik, serta data kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an di SMP Negeri 1 Demak.

Bab IV Analisis mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an peserta didik di SMP Negeri 1 Demak. Pada bab ini dijelaskan analisis meliputi analisis tentang kemampuan peserta mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat kesulitan belajar membaca al-Qur'an peserta didik di SMP Negeri 1 Demak.

Bab V Berisi penutup, kesimpulan, saran, dan kata penutup.

21. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.